

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dapat disimpulkan bahwa keberagaman Para Pemain Ketoprak Wahyu Manggolo menyangkut agama sebagai gejala sosial. Meliputi ucapan, tindakan, benda, hubungan antar pemain, hubungan antara manusia dengan Allah dan bentuk toleransi para pemain. ucapan yang digunakan kata-kata kasar (misuh) seperti bento, anjay, wedus, jangkrik dan picek. Tindakan yang dilakukan ketika pementasan seperti memukul, mendorong, jungkir balik (salto) dan meninju, sedangkan benda yang digunakan untuk pementasan blangkon, rambut palsu, baju tradisional, baju koko dan peci sesuai dengan lakon yang diperankan. Baik dalam komunikasi antar pemain yang baik juga tingkat komunikasi dengan sesama masyarakat dengan menggunakan ucapan yang sopan dan santun. Para pemain menggunakan ucapan yang tidak baik hanya ketika sedang pementasan di atas panggung. Hubungan sesama pemain harus baik karena ketika di atas panggung mereka harus kompak dalam membawakan suatu cerita. karena keakraban mereka sudah seperti saudara sendiri, dari situlah terbentuknya sikap saling menghormati sesama pemain. Berbuat baik bukan hanya kepada sesama manusia tetapi juga terhadap Tuhan dengan cara menjalankan perintah dan kewajiban-Nya. Berbicara yang baik menurut aturan agama, berakhlak yang baik dan saling bertoleransi sesama pemain. Berprilaku yang sopan santun kepada sesama pemain maupun pada masyarakat sekitarnya.

Sementara keberagaman menurut pandangan aqidah islamiyah kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut. Keyakinan setiap individu akan terlihat ketika menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti sholat, berbuat baik kepada sesama pemain dan lingkungan sekitar. Setiap pemain harus menjalankan kewajiban dan mematuhi aturan agama.

B. Saran-Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut Para Pemain Ketoprak Wahyu Manggolo harus mempertahankan sikap keberagaman yang meliputi ucapan yang baik, sopan dan santun terhadap para pemain lainnya maupun dengan masyarakat. Bukan hanya dalam berbicara para pemain juga harus menjaga akhlak mereka agar tetap baik dan taat dalam menjalankan perintah-Nya.

Meningkatkan toleransi pemain agar perbedaan tidak mengakibatkan disintegrasi melainkan menjadi kekuatan positif untuk menjaga kekompakan tim dalam setiap penampilan. Sikap yang harus dijaga oleh setiap peserta agar tim tetap harmonis, kompak, dan kooperatif. agar sikap seperti individualisme, apatis, tidak menghargai orang yang lebih tua, dan kurangnya kepedulian terhadap rekan satu tim dan masyarakat tidak berkembang. Merupakan sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai yang ada, dan budaya baru tersebut tentunya dapat menyebabkan kepunahan budaya leluhur melalui akulturasi.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur atas rahmat Allah SWT yang maha sempurna bagi umat Islam khususnya dan bagi seluruh manusia dan alam pada umumnya, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis yang telah memberikan bantuan yang tak ternilai berupa kasih sayang, hidayah, kesehatan, keberuntungan, dan banyak lainnya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Keberagaman Para Pemain Ketoprak Wahyu Manggolo Di Desa Tanjungsari Jakenan”.

Penulis menyadari bahwa meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, skripsi ini masih mengandung kekurangan dan kesalahan penulisan yang tidak dapat dihindari. Skripsi ini harus diterima untuk memperoleh, memenuhi, dan menyelesaikan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan wawasan yang berguna bagi pembaca tentang

ilmu perbandingan agama dan perdamaian. Semoga kita semua selalu mendapatkan petunjuk-Nya.

